

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR SE-UPTD PENDIDIKAN KEC. SAWAHAN KAB. NGANJUK, JAWA TIMUR

Oleh:

Munasir^{1,*}, Budi Jatmiko², Dwikoranto³, Hainur Rasid A⁴

¹Jurusan Fisika Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya
^{2,3,4} Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya

¹munasir_physics@unesa.ac.id

²bjatmiko@unesa.ac.id

Abstrak

Profesi guru adalah tenaga profesional, dimanapun standar kualifikasi dan kompetensi profesi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) merupakan bagian tak terpisahkan. Keterbatasan waktu, jam ngajar yang padat, sangat mengganggu guru dalam merancang dan menyiapkan jenjang karirnya. Laporan penilaian usulan PAK guru yang dilakukan oleh LPMP Jawa Timur dengan tim penilai dari kepegawaian pusat, khusus untuk usulan PAK guru dari Kab. Nganjuk, sebanyak 87,7% guru SD tidak memenuhi syarat. Kegagalan tersebut terutama disebabkan nilai karya ilmiah yang diajukan tidak dapat dinilai, karena belum memenuhi syarat penulisan ilmiah yang baik. Pada guru SD/MI di UPTD pendidikan Sawahan-Nganjuk, mayoritas guru (~89,3%) mengalami hal yang sama. Bertolak dari temuan tersebut, tim PKM-FMIPA Universitas Negeri Surabaya, akan mencoba membantu mengatasi persoalan tersebut, dengan cara: (i) melakukan analisis kemampuan awal guru; (ii) menggunakan metode yang tepat untuk memotivasi para guru; (iii) menggunakan strategi yang tepat untuk melatih kemampuan menulis karya ilmiah; dan (iv) melakukan evaluasi kemampuan akhir guru dalam menulis ilmiah yang layak untuk di muat di jurnal ilmiah ber ISSN. Hasil PKM: (i) peserta antusias mengikuti, ternyata yang hadir sekitar 84,62% (33 guru); (ii) Materi-materi ini terbukti sangat membantu peserta, meskipun pada kenyataannya, dan (iii) Produk akhir dari pelatihan ini adalah draft artikel ilmiah dari peserta.

Kata Kunci: karya tulis ilmiah (karil), guru profesional

Abstract

teacher profession is professional, where professional qualification and competency standards (pedagogic, professional, social and personality) are an inseparable part. Time constraints, busy teaching hours, very disturbing teachers in designing and preparing their career paths. Teacher's proposed PAK evaluation report conducted by East Java LPMP with an assessment team from the central staff, specifically for the PAK proposal for teachers from Kab. Nganjuk, as many as 87.7% of elementary school teachers do not meet the requirements. The failure was mainly due to the value of the proposed scientific work that could not be assessed, because it did not meet the requirements of good scientific writing. For SD / MI teachers in the Sawahan-Nganjuk UPTD, the majority of teachers (~ 89.3%) experienced the same thing. Based on these findings, the PKM-FMIPA team at Surabaya State University, helped to overcome the problem, by: (i) analyzing the teacher's initial ability (in writing scientific papers); (ii) using appropriate methods to motivate teachers; (iii) using appropriate strategies to practice the ability to write scientific papers; and (iv) evaluating the teacher's final ability to write more scientific papers to be published in ISSN scientific journals, as the main requirements for proposing PAK. PKM results conducted by the lecturer at the Physics Department of FMIPA Unesa: (i) participants were enthusiastic in participating, it turned out that around 84.62% (33 teachers) were present; (ii) These materials have proven to be very helpful for participants, it is shown that all participants can compile a draft scientific article, and (iii) The final product of this training is a draft scientific article from participants based on the results of classroom action research (CAR).

Keywords: scientific writing (publication), professional teacher

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional [Unifah R., dkk, 2013].

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangundangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Menurut UU No.14 Tahun 2005, definisi profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran [Unifah R., dkk, 2013].

Profesi guru bermakna strategis karena penyandangannya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Makna strategis guru sekaligus meniscayakan pengakuan guru sebagai profesi. Lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bentuk nyata pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya. UU No.14 Tahun 2005 tersebut juga mengamanatkan pola pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya atau olah raga. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Pembinaan dan pengembangan keprofesian guru meliputi pembinaan kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sementara itu, pembinaan dan pengembangan karier meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Upaya pembinaan dan pengembangan karir guru ini

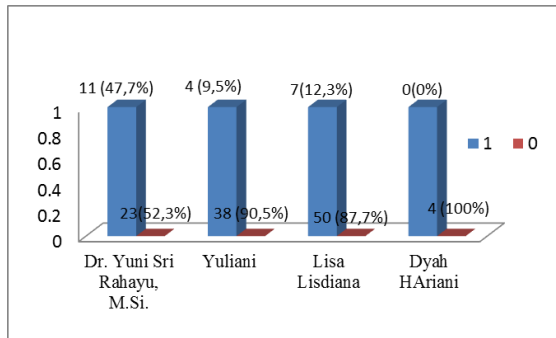
harus sejalan dengan jenjang jabatan fungsional mereka.

Unsur penting pengembangan profesi guru adalah kemampuan dalam: (1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, (2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, (3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, (4) menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru dalam rangka untuk pengembangan karir atau jabatan fungsional, yang merupakan keharusan [Depdiknas, 2001]. Peraturan baru yang mengatur kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah) telah terbit, yakni: [Kemendiknas, 2009].

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dikeluarkan oleh LPMP-Jawa Timur, yang merilis hasil penilaian periode oktober 2013, yang dilaksanakan pada tanggal 2-7 Juni 2013 di Hotel Utami Sidoarjo, dimana termasuk didalamnya adalah 137 guru dari kabupaten Nganjuk, dengan rincian: guru SMA/SMK sebanyak 44 orang, guru SMP/MTS sebanyak 42 orang, guru SD/MI sebanyak 57 orang, dan guru TK/PAUD sebanyak 4 orang. Tampak pada Gambar 1, rincian masing-masing jenis guru yang memenuhi syarat (lolos) dan yang tidak memenuhi syarat / tidak lolos; sebanyak 22 usulan PAK yang lolos dan 77 usulan PAK tidak lolos (56,2%) dari total 137 usulan PAK yang dinilai. Khusus untuk guru SD menempati urutan tertinggi tidak lolos, dari 57 usulan PAK, sebanyak 50 usulan (87,7%) gagal lolos; penyebab utama kegagalan disebabkan oleh ketidak layakan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat [LPPM Jatim, 2013]. Data tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan guru dalam menyiapkan karya tulis ilmiah masih sangat rendah, terkhusus para guru SD dikabupaten Nganjuk.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat relevan dan perlu untuk dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru di Kab. Nganjuk, untuk semua jenis guru. Keterbatasan waktu dan tenaga, selain alasan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah guru, maka dipilih sebagai sasaran kegiatan PKM-FMIPA Universitas Negeri Surabaya adalah dibatasi hanya para guru SD. Pelatihan difokuskan pada peningkatan motivasi dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah bagi guru SD, terkhusus adalah penulisan makalah dari

hasil penelitian tindakan kelas, dan gagasan ilmiah dibidang pendidikan serta karya inovatif. Harapannya guru-guru menjadi produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah dan karya inovatif dibidang pendidikan.



Gambar 1. Data Hasil Pengajuan PAK guru SMA/SMK, SMP/MTS, SD/MI dan TK/PAUD Kab. Nganjuk Tahun 2013 [diolah dari data LPPM-Jatim, 2013]

Bertolak dari temuan tersebut, sangat relevan untuk diadakan suatu kegiatan pelatihan untuk membekali kompetensi guru, sehingga guru : (i) mempunyai wawasan dan pemahaman tentang karya tulis ilmiah dan jenis-jenisnya serta jurnal ilmiah. (ii) memahami metode/cara menulis atau menyiapkan sebuah karya tulis ilmiah, khususnya untuk artikel ilmiah. (iii) mampu membuat draf karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah.

METODE

1. Strategi Pendekatan

Strategi pendekatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan/ penulisan artikel ilmiah yang baik, layak dimuat di jurnal ilmiah ber ISSN dan dapat dipakai untuk syarat usulan kenaikan pangkat (mendukung jenjang karir guru).

2. Metode dan Teknik

Metode dan teknik yang akan diterapkan, agar efektifitas intervensi pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra tercapai adalah dengan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, latihan dan pendampingan/supervisi. (i) ceramah, diskusi dan tanya jawab, dimaksudkan untuk memberikan penguatan konsep/materi terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah dan

manfaatnya bagi guru. (ii) demonstrasi untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta dapat secara cermat mengikuti dan memahami proses pembuatan karya tulis ilmiah dari persiapan sampai fialan (bentuk artikel). (iii). Latihan/praktek untuk melatih secara langsung dalam mendesain dan membuat karya tulis ilmiah, dan (iv) pendampingan/ supervisi dimaksudkan untuk pemantauan dan pendampingan lanjutan, sehingga peserta dapat menghasilkan draf artikel ilmiah yang baik dan benar, layak untuk dipublikasi di jurnal ilmiah nasional ber ISSN, serta dapat dipakai untuk usulan PAK guru.

3. Tempat Kegiatan PKM

Lokasi pelaksanaan PKM adalah di kantor UPTD pendidikan kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

4. Instrumen Intervensi

Instrumen yang disiapkan untuk kegiatan PKM Jurusan FMIPA UNESA ini adalah : (i). materi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru di UPTD pendidikan kecamatan Sawahan, Kab. Nganjuk adalah : [1] materi pengantar "Penilaian karya tulis ilmiah bagi guru", dilanjutkan dengan pemaparan materi berikutnya, [2] Menulis artikel ilmiah (bantuan pengembangan profesi bagi guru), [3] Contoh panduan bagi penulis (GFA) artikel pada jurnal ilmiah, [4] Menulis artikel pada jurnal ilmiah, dan [5] Contoh template artikel ilmiah (materi workshop). (ii) pendampingan dan supervisi dari Tim PKM untuk penulisan artikel ilmiah; dan (iii) angket evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Lapangan

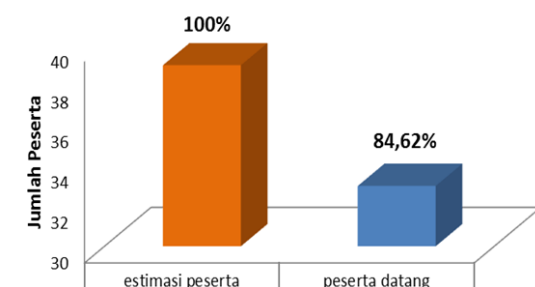
Kegiatan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, khususnya Kepada Kepala UPTD Pendidikan Kec. Sawahan, dan Pengawas Sekolah TK, SD dan PLB di Kecamatan Sawahan, Kab. Nganjuk. Jumlah Sekolah Dasar Negeri/ Swasta di lingkup UPTD Pendidikan Kec. Sawahan, Kab. Nganjuk sekitar 39 sekolah. Pengaruh medan/lokasi dusun yang tersebar secara berjauhan jaraknya, sehingga tiap desa mempunyai SD sejumlah dusun yang ada.

2. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor UPTD Pendidikan TK, SD dan PLB Kec. Sawahan, Kab. Nganjuk. Pelatihan ini

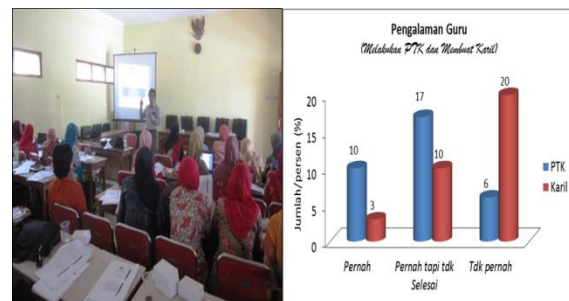
dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2015. Melibatkan sebagian guru (minimal 1 orang guru) dari semua sekolah dasar (SD) yang ada di kecamatan Sawahan.

Penyampaian materi pelatihan yang disampaikan oleh TIM PKM dari Jurusan Fisika FMIPA Unesa dengan materi pelatihan: [1] materi pengantar "Penilaian karya tulis ilmiah bagi guru", dilanjutkan dengan pemaparan materi berikutnya, [2] Menulis artikel ilmiah (bentuk pengembangan profesi bagi guru), [3] Contoh panduan bagi penulis (GFA) artikel pada jurnal ilmiah, [4] Menulis artikel pada jurnal ilmiah, dan [5] Contoh template artikel ilmiah (materi workshop). Pada kegiatan ini juga dilakukan sesi tanya jawab dan pengumpulan draf karya tulis yang sudah disiapkan oleh para peserta. Sebagai catatan, pada awal koordinasi dengan pihak UPT Dinas Pendidikan SD, PAUD dan PLB di Kecamatan Sawahan, telah kita sampaikan bahwa pelatihan ini disamping memberikan penyegaran akan pentingnya dan bagaimana menulis karya ilmiah, khususnya dalam bentuk artikel ilmiah, oleh karenanya kami sampaikan bahwa bagi setiap peserta nantinya diminta untuk menyiapkan/ membawa karya tulis yang pernah/ sedang dibuat. TIM PKM Jurusan Fisika FMIPA UNESA juga akan memberikan pendampingan sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah dilakukan. Jika ditinjau dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, tampak sangat antusias, dari estimasi awal diperkirakan jumlah peserta yang akan datang pada saat pelatihan adalah sekitar 39 guru yang tersebar dari 39 Sekolah (asumsi satu sekolah ada satu guru yang diundang), dan hasilnya pada saat kegiatan pelatihan teridentifikasi sebanyak 33 guru (84,61%) yang secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan ini (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta Pelatihan Penulisan artikel ilmiah

Setelah pemaparan materi dan tanya jawab secara umum sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan telaah terhadap draf artikel yang sudah dikumpulkan oleh peserta. Selanjutnya Tim melakukan pembahasan terhadap setiap draf artikel, pada sesi ini peserta dibagi berkelompok kecil, diharapkan akan diperoleh hasil yang lebih maksimal, artinya saran dan revisi setiap draf artikel langsung didiskusikan antara penulis dan Tim PKM sebagai reviewernya. Kegiatan ini menurut pengamatan lebih efektif, artinya persoalan, kendala dalam penyusunan, dan penyuntingan sebuah artikel yang dihadapi para peserta segera dapat dipecahkan dan diberikan saran-saran sesuai kebutuhan. Selanjutnya setelah semua proses pembahasan/telaah draf artikel selesai, kegiatan pelatihan telah selesai, namun demikian agar ada produk yang nyata, Tim PKM juga masih memberikan layanan untuk finalisasi draf artikel yang telah dibahas tersebut, pada sesi "kegiatan pendampingan lanjutan".



Gambar 3. Pelatihan penulisan Artikel di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk: (a) Peserta pelatihan, (b) Data pengalaman guru (angket)

Pada Gambar 3(a) tampak peserta yang mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah, dan Gambar 3(b) menunjukkan hasil angket dari para peserta pelatihan. Tampak dari data tersebut, dari 33 peserta pelatihan 10 orang menyatakan pernah menulis laporan PTK, artinya dia juga pernah melakukan kegiatan PTK dan 8 orang pernah mencoba menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel, sementara masih ada 17 peserta menyatakan pernah menulis laporan PTK tapi tidak selesai dan 10 orang pernah menulis artikel tapi belum selesai, dan 6 orang menyatakan sama sekali belum pernah melakukan PTK dan 20 orang (terbanyak) belum pernah membuat artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal

ilmiah, hanya 3 orang yang menyatakan pernah dan 10 orang menyatakan pernah tapi tidak selesai. Aktivitas dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan materi pelatihan disajikan pada Gambar 4. Peserta dengan antusias mengikuti pelatihan, dan tim PKM memberikan penjelasan/ layanan konsultasi/pembimbingan penulisan artikel ilmiah.

3. Kegiatan pendampingan/Review draft artikel

Kegiatan ini dimaksudkan memberikan ruang konsultasi/ pendampingan secara individu bagi bapak/ibu guru dengan waktu yang cukup, sehingga draft karya tulis/artikel yang dihasilkan layak/memenuhi syarat untuk dimuat di jurnal ilmiah. Pada kegiatan ini Tim PKM, pada minggu kedua bulan Oktober 2015 akan kembali datang ke lokasi untuk memberikan layanan "review" terhadap draft-draft artikel yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan. Pada kegiatan pendampingan ini, peserta masih antusias mengikuti, hal ini ditunjukkan dengan pengumpulan draft artikel revisi, dan hasilnya sudah lebih baik secara substansi isi, meskipun ada beberapa dari format penulisan masih kurang sesuai.



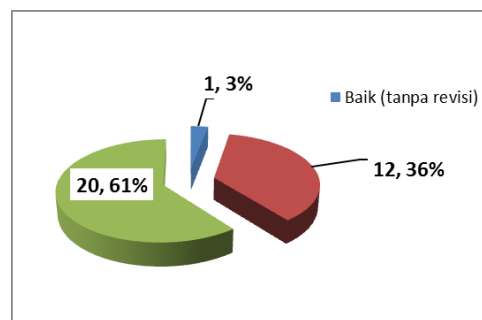
Gambar 3. Suasana pelaksanaan Pelatihan penulisan artikel ilmiah di UPTD Dinas Pendidikan Kec. Sawahan, Kab. Nganjuk

Pada sesi ini ditekankan kembali dan diingatkan kepada semua peserta bahwa format penulisan juga sangat penting. Hal ini disebabkan untuk setiap jurnal ilmiah/penerbitan artikel ilmiah mempunyai gaya selingkung penulisan yang berbeda; sehingga artikel yang ingin dimuat di suatu jurnal ilmiah harus mengikuti "panduan penulisan" pada jurnal ilmiah tersebut. Hasil

diskusi secara umum, peserta dan pihak UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sawahan Nganjuk, sangat berharap ada wadah khusus "Jurnal Ilmiah", untuk menampung tulisan ilmiah yang dihasilkan para guru di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Sawahan Nganjuk, khususnya. Tim PKM FMIPA Unesa memberikan respon yang sangat baik, dan siap untuk membantu dan memfasilitasi untuk peluncuran "jurnal Ilmiah" tersebut.

4. Evaluasi Hasil

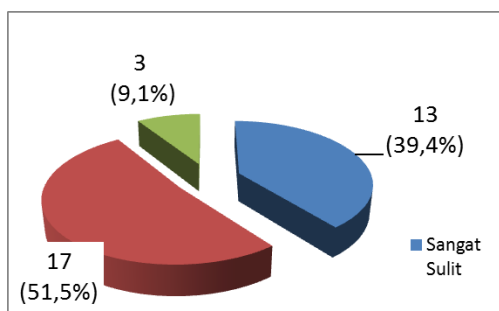
Pada kegiatan workshop, setelah penyampaian materi para peserta diberikan file templet artikel (dua versi, yaitu: 1 kolom dan 2 kolom), selanjutnya para peserta dibimbing untuk mulai membuat draft artikel sesuai format yang diberikan tersebut. Kegiatan ini berlangsung cukup lama, hingga waktu pelatihan selesai. Selanjutnya akan diteruskan oleh peserta dirumah sebagai tugas dan akan ditagih pada saat sesi supervisi dan pemberian sertifikat pelatihan. Jadi sertifikat pelatihan ini akan diterima oleh peserta dengan syarat peserta telah menyerahkan produk draft artikel, sebagai hasil dari pelatihan. Produk artikel yang ditulis peserta, menunjukkan hanya 1 judul artikel yang sudah sangat bagus dan layak untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah, dan ada 10 judul artikel (36%) yang cukup baik namun harus dilakukan revisi ringan; sedangkan separo lebih, yaitu 22 judul yang direvisi sangat serius (61%).



Gambar 4. Hasil Pelatihan "produk draft artikel ilmiah" oleh peserta

Berikut (Gambar 5) adalah respon peserta setelah mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah ini, tampak ada 3 orang (9,1%) menyatakan bahwa menulis artikel ilmiah ini ternyata tidak sulit (mudah atau bisa), sedangkan ada 17 responden (51,5%) menyatakan menulis artikel ilmiah ini ternyata sulit; dan bahkan ada 13 responden (39,4%) menyatakan sangat sulit menulis artikel ilmiah

itu. Jika diteliti, mereka yang merasa sulit maupun sangat sulit, ternyata mereka belum pernah menulis laporan PTK, atau bahkan banyak yang belum pernah melakukan kegiatan PTK dalam upaya perbaikan pembelajaran di kelasnya. Sedangkan 3 orang yang merasa mudah tersebut, ternyata sudah sering melakukan dan membuat laporan PTK.



Gambar 5. Respon peserta setelah mengikuti pelatihan menulis karil

Jika dilihat dari hasil pekerjaan peserta, yaitu draf artikel yang telah dibuat dan dibandingkan dengan templet artikel yang sudah disiapkan selama kegiatan pelatihan, tampak seperti pada Gambar 6. Keberadaan templet artikel ini diakui sangat membantu guru dalam mempersiapkan sebuah draf artikel. Meskipun kegiatan ini masih taraf permulaan, namun demikian, memberikan secercah harapan, bahwa yang dilakukan TIM PKM dari FMIPA Unesa ini sangat dirasakan manfaatnya bagi peserta. Secara umum mereka menyatakan ini adalah kegiatan workshop pertama kalinya yang mereka ikuti, yang secara khusus memberikan bekal kompetensi bagi para guru untuk bisa memahami filosofis menulis ilmiah atau karya tulis ilmiah dalam format, artikel ilmiah. Dan semoga ini menjadi pemicu kreatifitas dan inovasi guru dalam melakukan PTK dan menulis artikel ilmiah, yang merupakan bagian dari sharing hasil perbaikan pembelajaran dikelas yang dia kelola (sebagai guru kelas) yang tertuang dalam artikel ilmiah.

Hasil akhir dari pelatihan ini diharapkan dapat: (a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun/menulis artikel ilmiah yang layak untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah (ber-ISSN); (b) dihasilkan produk (draft) karya tulis ilmiah (artikel) yang layak dan siap untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah (ber-ISSN); dan (c) bagi dinas, kegiatan pelatihan akan dapat mendorong dan memotivasi untuk membuat wadah

(semacam "Jurnal Ilmiah") yang dapat digunakan sebagai media publikasi ilmiah bagi para guru (minimal) di lingkup UPT Pendidikan TK, SD dan PLB Kecamatan Sawahan, Kab. Nganjuk. Berikut adalah Contoh, Jurnal Ilmiah yang nantinya akan di urus ISSN-nya sehingga dapat dijadikan wadah bagi rekan-rekan guru dan pemerhati pendidikan di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sawahan Kab. Nganjuk.



Gambar 6. Contoh Templet artikel (a) dan produk draf artikel yang dibuat peserta (b)

5. Kontribusi Masyarakat Sasaran

Kontribusi masyarakat sasaran, dalam hal ini adalah pihak UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sawahan Kab. Nganjuk, adalah: (i) penyediaan ruang tempat pelatihan yang nyaman dan konsumsi (jajan pagi dan makan siang), (ii) penyediaan sarana-prasaran pendukung, seperti LCD proyektor, dan (iii) memfasilitasi dengan mengundang para guru dibeberapa sekolah (SD/MI) dilingkungan pembinaan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sawahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil capaian hingga laporan ini dibuat adalah: (i) Pelatihan ini melibatkan peserta sebanyak 33 orang dari berbagai sekolah dasar SD/MI di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Estimasi semula 39 peserta dari 39 sekolah SD/MI yang ada maka tingkat kehadiran sudah bagus sekali, yaitu sekitar 84,62% (33 guru); (ii) Materi pelatihan yang disiapkan relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran, meliputi: (i) materi pengantar "Penilaian karya tulis ilmiah bagi guru", dilanjutkan dengan pemaparan materi berikutnya, (ii) Menulis

artikel ilmiah (bantuan pengembangan profesi bagi guru), (iii) Contoh panduan bagi penulis (GFA) artikel pada jurnal ilmiah, (iv) Menulis artikel pada jurnal ilmiah, dan (v) Contoh Tamplet artikel ilmiah (materi workshop). Materi-materi ini terbukti sangat membantu peserta, meskipun pada kenyataannya, pada hasil angket peserta setelah mengikuti pelatihan, menyatakan: mudah /bisa (3 guru (9,1%)), sulit (17 guru (51,5%)) dan sangat sulit (13 guru (39,4%)); (iii) Pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sasaran; dan (iv) Produk akhir dari pelatihan ini, yaitu semua peserta telah membuat draft artikel ilmiah (ini sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Tim PKM Jurusan Fisika FMIPA mengetahui kepala LPPM UNESA).

Saran

Saran dan tindak lanjut yang direkomendasikan sebagai hasil evaluasi dari pelaksanaan PKM ini adalah: (i) Kegiatan PKM seperti ini bisa dikembangkan lagi, dengan masyarakat sasaran yang berbeda. Karena pada umumnya permasalahan yang dihadapi guru pada umumnya adalah sama, khususnya dalam hal keterampilan menulis artikel ilmiah; dan (ii) Penyiapan konsep jurnal ilmiah sebagai wadah publikasi juga sudah dibuat. Menjadi alternatif pemecahan masalah dalam upaya untuk publikasi ilmiah bagi guru, namun demikian untuk merealisasikan gagasan tersebut tidaklah mudah karena terkendala keterampilan IT dan masyarakat sasaran itu sendiri, disamping regulasi dari institusi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- BPSDM-Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, (2012). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru : Materi PLPG 2012*. Jakarta: Kemendiknas.
- BKN, 2009. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan nasional-Menpan-BKN: aturan usulan kenaikan pangkat guru. Jakarta: BKN.
- Depdiknas, (2005). *Undang Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: kemendiknas.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001.
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- LPPM-Jatim, 2013. Laporan nominatif hasil penilaian prestasi guru: 412 Lulus dan 1.312 Belum Lulus, Hotel Utami, 02 s.d. 07 Oktober 2013.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16Tahun 2009,(2009). *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta Tatang, M,Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Soeparno.(2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.
- Suyanto. (2001). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokarkarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Unifah Rosyidi, dkk, (2013). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2013 : Pedoman Peserta PLPG (Buku 1)*. Jakarta. 2013.